

---

## **Gaya Bahasa Sindiran dalam Konten Somasi Community pada Kanal Youtube Deddy Corbuzier Edisi Desember 2023 dan Relevansinya dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote di SMA**

*Satire Language Style in Somasi Community Content on Deddy Corbuzier's Youtube Channel December 2023 Edition and its Relevance in Learning Writing Anecdotal Texts in High School*

**Khoirotul Kamalia<sup>1\*</sup>, Ahmad Muzakki<sup>2</sup>, Fatih Holis Ahnaf<sup>3</sup>**

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tadris Umum,

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

\*email: [khoirotulkamalia09@gmail.com](mailto:khoirotulkamalia09@gmail.com)

### **ABSTRAK**

#### **Histori Artikel:**

Diajukan:  
30/03/2024

Diterima:  
30/04/2024

Diterbitkan:  
30/04/2024

*Gaya bahasa sindiran yang dituturkan oleh bintang tamu dalam konten somasi community pada kanal Youtube Deddy Corbuzier sangat menarik untuk diteliti. Dari banyaknya bintang tamu yang di datangkan, masing-masing membawakan materi yang beragam. Penelitian ini menganalisis 4 video dalam kanal YouTube tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa sindiran yang dituturkan oleh bintang tamu dalam konten somasi Community serta relevansinya terhadap pembelajaran menulis teks anekdot di SMA. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berupa kalimat yang dituturkan oleh bintang tamu dalam konten tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian Berdasarkan data yang terkumpul, tuturan yang mengandung jenis gaya bahasa sindiran yang dituturkan oleh bintang tamu sebanyak 20 data, yang terdiri dari 11 data berjenis gaya bahasa sindiran ironi, 3 data berjenis gaya bahasa sindiran sinisme, dan 6 data berjenis gaya bahasa sindiran sarkasme. Berdasarkan analisis data tersebut konten somasi community relevan apabila digunakan sebagai rujukan pembuatan media ajar dalam pembelajaran menulis teks anekdot di SMA.*

**Kata kunci:** *Gaya Bahasa; Sindiran; Konten Somasi Community; Pembelajaran Menulis Teks Anekdote di SMA*

### **ABSTRACT**

*The satirical style of language spoken by guest stars in community summons content on Deddy Corbuzier's YouTube channel is very interesting to research. Of the many guest stars who were invited, each of them brought a variety of material. This research analyzes 4 videos on the YouTube channel. The aim of this research is to describe the style of satirical language spoken by guest stars in Community summons content and its relevance to learning to write anecdotal texts in high school. This type of research uses a qualitative descriptive method. The research data source is in the form of sentences spoken by guest stars in the content. The data collection techniques used are listening techniques and note-taking techniques. The data analysis techniques used in this research are data collection, data reduction, data presentation and conclusions. Research results: Based on the data collected, there are 20 pieces of speech containing satirical language styles spoken by guest stars, consisting of 11 data*

*types of ironic satire language styles, 3 data types of cynical satire language styles, and 6 data types of sarcastic satire language styles. . Based on the data analysis, the content of the community summons is relevant when used as a reference for creating teaching media in learning to write anecdotal texts in high school.*

**Keywords:** *Language Style; Satire; Community Summons Content; Learning to Write Anecdote Texts in High School*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi manusia sebagai bentuk penyampaian pesan yang berupa bahasa lisan, tulisan ataupun yang hanya berupa simbol-simbol tertentu. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi dengan sesama manusia lain secara baik. Oleh karena itu, bahasa sangat penting dikalangan makhluk sosial yang ada di bumi (Arsanti dalam Faqih 2023:2)

Sebagai makhluk sosial manusia saling membutuhkan satu sama lainnya, baik secara sosial, intelektual, maupun secara ekonomis. Manusia saling memerlukan sebuah komunikasi untuk menyampaikan sebuah gagasan, ide atau pesan yang ingin mereka sampaikan yang tentunya memerlukan proses komunikasi yang dinamakan dengan bahasa. Melalui bahasa kita bisa saling menukar sebuah informasi, baik secara langsung atau tidak langsung, sehingga kita juga dapat bertukar pikiran dan mengetahui apa saja yang terjadi di lingkungan masyarakat hanya dengan menggunakan bahasa saat sedang berkomunikasi.

Bahasa yang digunakan manusia sering kali isinya terdapat maksud dan tujuan tertentu, dan hal ini yang dinamakan dengan gaya dalam berbahasa. Gaya bahasa adalah bentuk pemilihan diksi berbahasa sebagai penyampaian suatu hal. Gaya bahasa dapat mengukur kemampuan seseorang dalam mengolah kata-kata melalui ekspresi diri ketika berbahasa. Oleh karena itu, bahasa dapat menjadi tolak ukur kepribadian, karakter, dan kemampuan seseorang ketika berkomunikasi secara efektif (Keraf dalam Rumanti 2021:121). Gaya bahasa yang digunakan bintang tamu cukup menarik bagi penonton sehingga penonton juga ikut serta merasakan ekspresi dan perasaan yang jengkel, kecewa ataupun perasaan marah. Salah satu jenis gaya

bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa sindiran.

Gaya bahasa sindiran adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengutarakan ketidakpuasan perilaku seseorang dengan tujuan untuk mengubah perilaku seseorang yang dimaksudnya. Gaya bahasa sindiran sering kali dipakai untuk menyindir, mengkritik, mencela dan mengejek seseorang secara tidak langsung yang salah satunya disertai dengan humor atau lelucon supaya tidak membuat ketersinggungan terhadap seseorang yang dituju. Penggunaan bahasa sindiran banyak ditemui dalam kehidupan sosial masyarakat, baik secara tertulis maupun secara lisan. Gaya bahasa sindiran terbagi menjadi tiga bagian yaitu gaya bahasa sindiran ironi, gaya bahasa sindiran sinisme, dan gaya bahasa sindiran sarkasme (Keraf dalam Yuliana 2021:24).

Gaya bahasa sindiran ironi adalah gaya bahasa yang dipakai untuk menyindir seseorang lewat bahasa yang memiliki makna berbeda dengan apa yang dituturkan. Gaya bahasa sindiran sinisme adalah gaya bahasa yang mengandung ejekan dan kesangsian terhadap ketulusan hati. Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa yang penggunaan bahasanya lebih kasar dan yang mengandung celaan dengan kepahitan yang getir saat dituturkan. Bahasa sindiran ironi sering dianggap lebih halus dari pada gaya bahasa sindiran sinisme dan sarkasme, dikarenakan penggunaan bahasanya yang lebih halus. Sedangkan bahasa sindiran sinisme lebih dianggap sopan dari pada gaya bahasa sarkasme, dan gaya bahasa sarkasme dianggap gaya bahasa yang paling kasar diantara bahasa sindiran ironi dan sinisme. Objek dari penelitian ini adalah konten Somasi Community pada kanal youtube Deddy Corbuizer edisi Desember 2023. Alasan memilih objek penelitian karena konten ini sebagai ajang pertunjukan untuk

mengungkapkan kritikan bagi para bintang tamu kepada tokoh tertentu, dan konten ini menjadi cepat mudah viral di media sosial Indonesia.

Somasi Community (*Stand On Mic Take It Easy*) adalah salah satu konten milik Deddy Corbuzier yang ditayangkan di kanal youtube miliknya. youtube adalah salah satu aplikasi di media sosial yang memiliki kegunaan untuk mencari, melihat, dan berbagi video dari segala penjuru dunia melalui suatu web (Ahnaf 2022:199). Konten yang ada pada kanal youtube milik Deddy Corbuzier banyak sekali digemari oleh warganet, salah satunya adalah konten Somasi Community. Konten ini memiliki kesamaan dengan salah satu acara di televisi yaitu *Stand Up Comedy*. Somasi Community bisa menjadi sebuah sarana untuk mengungkapkan keresahan masyarakat mengenai isu-isu yang sedang beredar bagi para bintang tamu. Konten ini juga menjadi sebuah hiburan bagi penonton, dikarenakan bintang tamu yang hadir dalam konten ini adalah komedian dari berbagai macam daerah. Para komedian hadir dengan membawa materi sendiri dengan tema yang sudah ditentukan oleh Deddy Corbuzier. Materi yang dibawakan oleh bintang tamu harus mengenai tentang isu politik yang bertema bazar politik, kampanye, kaya miskin, dan kasus, yang tentunya hal ini menjadi isu yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat.

Materi mengenai isu politik yang sedang hangat diperbincangkan masyarakat menjadikan video tersebut viral di sosial media seperti, tiktok, instagram, dan juga menjadi trending pertama di youtube. Beberapa tema materi yang digemari oleh warganet yaitu tentang isu politik, hal ini dikarenakan memasuki musim politik mengenai pilpres 2024. Materi tentang isu politik ini cukup menarik sebagai penyampaian kritikan terhadap seseorang lewat bintang tamu yang ada di konten Somasi Community. Bintang tamu dalam konten ini sering kali menggunakan gaya bahasa, dan gaya bahasa yang dipakai adalah gaya bahasa sindiran dengan tujuan menyindir atau ungkapan ketidaksetujuan terhadap suatu hal tertentu.

Ketertarikan penulis dalam memilih gaya bahasa sindiran yang dituturkan bintang

tamu yang ada dalam konten Somasi Community pada kanal youtube Deddy Corbuzier karena terdapat potensi gaya bahasa sindiran yang disampaikan bintang tamu dalam ajang pertunjukan konten Somasi Community. Sejauh ini, penulis belum pernah menemukan kajian yang serupa tentang gaya bahasa sindiran dalam konten Somasi Community pada kanal youtube milik Deddy Corbuzier. Penulis melakukan penelitian ini diharapkan penonton, pembaca ataupun pendengar dapat dengan mudah memahami gaya bahasa sindiran serta relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menulis teks anekdot di SMA. Apabila direlevansikan dalam pembelajaran di SMA peserta didik dapat dengan mudah menjadikan konten tersebut sebagai tontonan yang memberikan manfaat dalam memperoleh pengetahuan serta wawasan untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa.

Relevansi penggunaan gaya bahasa sindiran beserta maknanya yang terdapat dalam konten Somasi Community pada kanal youtube milik Deddy Corbuzier dengan pembelajaran menulis teks anekdot di SMA yaitu, dapat menjadi rujukan para pendidik dalam pembelajaran sebagai bentuk referensi pembuatan bahan ajar dalam materi menulis teks anekdot pada ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang berfokus pada ATP (1.4) yaitu menulis gagasan pikiran atau pandangan dalam teks anekdot dengan berbagai tujuan secara kritis, logis dan kreatif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dikarenakan dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa uraian kata-kata atau mendeskripsikan mengenai gaya bahasa sindiran dalam konten Somasi Community dalam kanal youtube Deddy Corbuzier. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berproses untuk memahami suatu fenomena atau sosial dengan secara terperinci atau menyeluruh yang bisa disajikan dengan kata-kata, dengan tujuan agar memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai masalah-masalah yang diteliti (Fadli 2021:35)

Penelitian ini data yang ditemukan berupa 4 video konten Somasi Community

pada kanal youtube Deddy Corbuzier edisi Desember 2023, yang masing-masing dari tayangan video tersebut berdurasi kurang lebih 30 menit. Video tersebut kemudian dianalisis penggunaan gaya bahasa sindiran yang berupa jenis dan makna dalam penggunaan gaya bahasa sindiran serta relevansinya terhadap pembelajaran menulis teks anekdot di SMA.

Teknik pertama dalam sebuah penelitian adalah teknik dalam pengumpulan data, karena tujuan utama sebuah penelitian yaitu menemukan data. Berikut adalah teknik dalam pengumpulan data pada penelitian “Gaya Bahasa Sindiran dalam Konten Somasi Community pada kanal youtube Deddy Corbuzier Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Anekdot di SMA” (1)Menonton atau menyimak tayangan video digunakan untuk mengetahui penggunaan gaya bahasa sindiran yang akan diteliti dalam video tersebut. (2)Teknik mencatat dengan alat tulis pada penggunaan gaya bahasa sindiran dalam yang akan diteliti dalam video tersebut. (3)Mengidentifikasi makna gaya bahasa sindiran yang terkandung dalam video.

Teknik kedua dalam sebuah penelitian adalah teknik analisis data yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Berikut adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam teknik analisis data.

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data bisa dilakukan secara berbulan-bulan ataupun setiap hari untuk memperoleh data yang cukup banyak. Diawal penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengulang-ulang tayangan konten Somasi Community bahkan sampai merekam agar peneliti mendapat pemerolehan data yang cukup banyak dan bervariasi.

2) Reduksi data

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu merangkum atau memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan memilih data yang dikumpulkan untuk dicocokkan dengan tema yang sedang dicari.

3) Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu teks yang bersifat

naratif, dengan bentuk uraian singkat, hubungan, antarkategori, dan sejenisnya. Tahap penyajian ini akan lebih memudahkan peneliti untuk melanjutkan langkah selanjutnya agar penelitian dapat diselesaikan.

4) Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dianggap penemuan baru yang belum pernah ada, dan sewaktu-waktu bisa berubah jika tidak memiliki bukti yang cukup kuat. Apabila kesimpulan tersebut memiliki bukti-bukti yang kuat dan mendukung, maka kesimpulan tersebut dikatakan valid dan kredibel (Muslimah 2021:184)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dari tuturan bintang tamu yang berupa, 1) tuturan yang mengandung jenis gaya bahasa sindiran, 2) makna dalam gaya bahasa sindiran yang dituturkan, dan 3) manfaat dari konten Somasi Community pada kanal youtube Deddy Corbuzier terhadap pembelajaran menulis teks anekdot di SMA

Berdasarkan data yang terkumpul, tuturan yang mengandung jenis gaya bahasa sindiran yang dituturkan oleh bintang tamu sebanyak 20 data, yang terdiri dari 11 data berjenis gaya bahasa sindiran ironi, 3 data berjenis gaya bahasa sindiran sinisme, dan 6 data berjenis gaya bahasa sindiran sarkasme. Makna dari gaya bahasa tersebut bermacam-macam, yaitu tentang buzzer politik, kaya miskin, kampanye, dan kasus. Mengetahui jenis dan makna dari ketiga jenis gaya bahasa merupakan aspek penting dalam pembelajaran teks anekdot. Keraf mengemukakan bahwa gaya bahasa sindiran terbagi menjadi tiga macam gaya bahasa sindiran yaitu gaya bahasa sindiran ironi, gaya bahasa sindiran sinisme, dan gaya bahasa sindiran sarkasme.

### **Gaya Bahasa Sindiran Ironi**

Gaya bahasa sindiran ironi adalah gaya bahasa sindiran yang digunakan untuk menyindir seseorang lewat bahasa yang memiliki makna sebaliknya dengan apa yang dituturkan, dengan demikian, apa yang

dituturkan itu berbeda dengan maknanya. Gaya bahasa sindiran ironi bermaksud ingin menyampaikan pesan yang terdapat makna tersembunyi di dalamnya dengan mengucapkan kata yang berkelainan dengan yang dituturkan(sebaliknya) dengan tujuan untuk menyindir (Keraf dalam Alita 2023:573)

#### Data 1 (video 1)

“Buzzer di Indonesia itu fungsinya ada yang menyebar hoax, dan biasanya yang nyebar hoax nih ketahuan banget dari judulnya. Misalnya, ada judul Pak Anis ternyata selama ini guru silat, soalnya dia pinter bersilat lidah”.

Berdasarkan data 1 di atas, pada menit ke 00:22:43 tersebut tergolong dalam gaya bahasa sindiran ironi. Tuturan yang dituturkan oleh salah satu bintang tamu tersebut telah sesuai dengan teori mengenai gaya bahasa sindiran ironi. Hal ini bisa kita lihat dari kalimat “*Misalnya, ada judul Pak Anis ternyata selama ini guru silat, soalnya dia pinter bersilat lidah*”, yang menyatakan suatu maksud yang menggunakan kata-kata yang bertolak belakang dengan makna yang sebenarnya. Adapun ungkapan tersebut, penutur ingin menyampaikan bahwa Bapak Anis Rasyid Baswedan calon pilpres nomor urut 1 ternyata pintar bersilat lidah, dalam artian pintar dalam berbicara dan mengutarakan pendapatnya dengan pengetahuan yang diperoleh. Hal ini bisa dilihat dari debat pertama pilpres hingga debat terakhir, Bapak Anis Rasyid Baswedan bisa dibilang menguasai panggung debat yang berlangsung di KPU.

#### Data 2 (video 2)

“Pokoknya kalau orang kecapean kerja itu tidurnya sembarangan dah. Dewan yang di gedung DPR itu apa? itu tidur dia kecapean mikirin rakyat, emang kata lo dia kecapean ambil uang rakyat? bukan lahh, makanya sekarang sudah tidak ada yang tidur di gedung DPR, adanya main judi”.

Berdasarkan data di atas, tuturan pada menit ke 00:17:04 tersebut tergolong dalam gaya bahasa sindiran ironi. Tuturan yang dituturkan oleh salah satu bintang tamu yaitu Herman Jonex yang menyatakan suatu maksud yang menggunakan kata-kata yang berbeda dengan makna yang sebenarnya. Hal ini bisa

kita lihat pada kalimat “*Dewan yang di gedung DPR itu apa? itu tidur dia kecapean mikirin rakyat, emang kata lo dia kecapean ambil uang rakyat? bukan lahh, makanya sekarang sudah tidak ada yang tidur di gedung DPR, adanya main judi*”. Adapun kutipan tersebut, penutur ingin menyampaikan kritikan terhadap salah satu Dewan Perwakilan Rakyat yang tertidur saat rapat sedang berlangsung. Penutur juga ingin menyampaikan bahwa salah satu anggota DPR ketika rapat sedang berlangsung mereka sudah tidak lagi tertidur, akan tetapi melakukan permainan judi. Tujuan penutur ingin menyampaikan ungkapan ini agar anggota DPR yang lain memiliki rasa tanggung jawab dan tidak ada keinginan untuk melakukan hal yang sama.

#### Data 3 (video 3)

“Senneng banget gue bisa tampil di posko pemenangan Pak Prabowo. Tapi, setelah kemarin yang tampil yang juara 1 itu tampil pertama, itu membuktikan bahwa nomor 1 juga bisa menang di somasi tapi kalah di pemilu”

Berdasarkan data 3 di atas, tuturan pada menit ke 00:07:02 tersebut tergolong dalam gaya bahasa sindiran ironi, dikarenakan tuturan di atas terbilang menggunakan bahasa yang lebih halus dibanding bahasa sindiran sinisme dan sarkasme. Tuturan tersebut menyatakan suatu maksud yang menggunakan kata-kata yang bertolak belakang dengan makna yang sebenarnya. Makna dari kutipan di atas adalah setiap perlombaan Somasi Community yang diadakan oleh Deddy Corbuzier, pemerolehan juara selalu diraih oleh bintang tamu yang tampil di urutan nomor 2, oleh karena itu penutur mengaitkan Bapak Prabowo Subianto selaku calon pilpres nomor urut 2. Hal ini bisa dilihat dari kata “senneng banget gue bisa tampil di posko pemenangan Pak Prabowo”. Selanjutnya penutur melanjutkan tuturannya dengan mengatakan bahwa juara di Somasi kemarin yang tampil nomor urut 1 yang menjadi juara, penutur yakin bahwa dirinya yang tampil pertama juga bisa menang, akan tetapi ia mengaitkan kepada calon pilpres nomor urut 1 bahwa meskipun yang nomor 1 itu bisa menang di Somasi, akan tetapi dalam pilpres nomor urut 1 juga bisa saja kalah dalam pemilihan presiden 2024.

Data 4 (video 3)

“Dari banyaknya cara berkampanye, kenapa pak Anis memilih blusukan naik motor? maksudnya biar kelihatan merakyat apa biar kelihatan kalau Pak Anis jago nukung?”

Berdasarkan data 4 di atas, pada menit ke 00:08:35 tersebut tergolong dalam jenis gaya bahasa sindiran ironi. Hal ini karena tuturan yang dituturkan oleh bintang tamu itu berbeda atau bertolak belakang dengan makna yang sebenarnya, dan tuturan ini terbilang lebih halus dibanding bahasa sindiran sinisme dan sarkasme. Adapun kutipan tersebut, penutur menyampaikan bahwa kampanye yang dilakukan oleh paslon nomor urut 1 yaitu Bapak Anis Rasyid Baswedan dan Bapak Muhaimin Iskandar lebih memilih berkampanye naik sepeda motor dengan berboncengan keliling kota. Penutur dalam penggunaan bahasanya menyindir Pak Anis yang jago nukung dalam arti lain bukan jago nukung naik sepeda motor, akan tetapi Pak Anis menikung sahabatnya yaitu Bapak Prabowo Subianto yang juga menyalonkan diri dalam pemilihan presiden 2024, karena Pak Anis pernah berkata jika Pak Prabowo mencalonkan diri untuk menjadi presiden di 2024 maka Pak Anis tidak akan mencalonkan diri untuk menjadi presiden di tahun 2024. Akan tetapi, Pak Anis menyalonkan dirinya sebagai presiden Indonesia 2024.

Data 5 (video 4)

“Ngomong-ngomong soal kasus, menurut saya adalah puncak karir seorang politisi”

Berdasarkan data 5 di atas, pada menit ke 00:18:59 tersebut tergolong dalam jenis gaya bahasa sindiran ironi. Tuturan yang dituturkan oleh salah satu bintang tamu tersebut telah sesuai dengan teori mengenai gaya bahasa sindiran ironi. Hal ini bisa kita lihat dari kata “puncak karir” yang menyatakan suatu maksud yang menggunakan kata-kata yang berkelainan atau bertolak belakang dengan makna yang sebenarnya. Adapun kutipan tersebut, penutur menyampaikan bahwa seorang politisi yang ada di kabupaten bogor terjerumus dalam kasus korupsi dengan mengakhiri karirnya sebagai politisi yang berujung dalam penjara.

Data 6 (video 4)

“Saya Alwi, saya itu kuli bangunan teman-teman, saya yang buang puntung rokok di kejaksanaan”.

Berdasarkan data 6 di atas, pada menit ke 00:23:19 tersebut tergolong dalam jenis gaya bahasa sindiran ironi. Tuturan yang dituturkan oleh salah satu bintang tamu tersebut telah sesuai dengan teori mengenai gaya bahasa sindiran ironi. Hal ini bisa kita lihat dari kata “*saya itu kuli bangunan teman-teman, saya yang buang puntung rokok di kejaksanaan*” yang menyatakan suatu maksud yang menggunakan kata-kata yang berkelainan atau bertolak belakang dengan makna yang sebenarnya. Adapun ungkapan tersebut, penutur merumpamakan dirinya sebagai objek untuk menyindir seseorang yang terlibat dalam kasus kebarang Gedung Kejaksaan Agung, dan hal ini bukan karena ketidaksengajaan melainkan sebuah kelalaian.

Data 7 (video 4)

“Mungkin ada bapak-bapak bilang sama anaknya. Nak, pokoknya bapak tidak mau kau jadi politisi, kau fokus jual pisang saja, pokoknya kau harus potong generasi politik dikeluarga kita. bapaknya bilang begitu, anaknya disamping jadi cawapres”

Berdasarkan data 7 di atas, pada menit ke 00:24:25 tersebut tergolong dalam jenis gaya bahasa sindiran ironi. Tuturan yang dituturkan oleh salah satu bintang tamu tersebut telah sesuai dengan teori mengenai gaya bahasa sindiran ironi. Hal ini bisa kita lihat dari kalimat “*Mungkin ada bapak-bapak bilang sama anaknya. Nak, pokoknya bapak tidak mau kau jadi politisi, kau fokus jual pisang saja, pokoknya kau harus potong generasi politik dikeluarga kita. bapaknya bilang begitu, anaknya disamping jadi cawapres*” yang menyatakan suatu maksud yang menggunakan kata-kata yang berkelainan atau bertolak belakang dengan makna yang sebenarnya. Adapun kutipan tersebut, makna dari tuturan di atas adalah menyindir Bapak Presiden Joko Widodo, dilihat dari anak bungsu Pak Jokowi yaitu Kaesang Pangarep yang memilih menjadi pembisnis kuliner dari olahan pisang, sedangkan Gibran Rakabuming Raka sebagai putra sulung Pak Jokowi menjadi bagian dari

pilitisi yang sekarang mencalonkan dirinya sebagai cawapres 2024.

Data 8 (video 4)

“Ada kuli bangunan, baru 2 tahun jadi kuli, masih muda banget, pengalaman minim, tiba-tiba mau jadi mandor. Maksud saya kerja dulu kuli.”

Berdasarkan data 8 di atas, pada menit ke 00:26:05 tersebut tergolong dalam jenis gaya bahasa sindiran ironi. Hal ini karena tuturan yang dituturkan oleh bintang tamu itu berbeda atau bertolak belakang dengan makna yang sebenarnya, dan tuturan ini terbilang lebih halus dibanding bahasa sindiran sinisme dan sarkasme. Adapun kutipan tersebut, makna yang ingin disampaikan oleh penutur adalah ditujukan kepada Gibran Rakabuming Raka yang saat ini sedang mencalonkan diri sebagai cawapres nomor urut 2 dalam pilpres 2024. Gibran masih terbilang terlalu muda dan minim pengalaman untuk dijadikan calon wakil presiden.

Data 9 (video 4)

“ Ada lagi kasus berikutnya. Kuli terlalu banyak gimik, rambutnya warna putih, terlalu ngebet mau jadi mandor, eh tiba-tiba di proyek adzan.”

Berdasarkan data 9 di atas, pada menit ke 00:27:35 tersebut tergolong dalam jenis gaya bahasa sindiran ironi. Tuturan yang dituturkan oleh salah satu bintang tamu tersebut telah sesuai dengan teori mengenai gaya bahasa sindiran ironi. Hal ini bisa kita lihat dari kata “*Kuli terlalu banyak gimik, rambutnya warna putih, terlalu ngebet mau jadi mandor, eh tiba-tiba di proyek adzan.*” yang menyatakan suatu maksud yang menggunakan kata-kata yang berkelainan atau bertolak belakang dengan makna yang sebenarnya. Adapun kutipan tersebut, makna yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penutur adalah soal Pak Ganjar yang saat ini mencalonkan diri sebagai capres 2024 yang tiba-tiba muncul dalam siaran adzan maghrib di sebuah stasiun televisi, dan hal ini mengarah kepada politik identitas terkait kampanye pilpres.

Data 10 (video 4)

“Yang paling parah dan viral, dia pernah melarang anak muda bermain bola dilingkungan proyek, dan akhirnya batal. Anak bola kan mau main bola yak, ya dikasi bola pak, jangan dikubur mimpinya”.

Berdasarkan data 10 di atas, pada menit ke 00:28:25 tersebut tergolong dalam jenis gaya bahasa sindiran ironi. Tuturan yang dituturkan oleh salah satu bintang tamu tersebut telah sesuai dengan teori mengenai gaya bahasa sindiran ironi. Hal ini bisa kita lihat dari kata “*dia pernah melarang anak muda bermain bola dilingkungan proyek, dan akhirnya batal. Anak bola kan mau main bola yak, ya dikasi bola pak, jangan dikubur mimpinya.*” yang menyatakan suatu maksud yang menggunakan kata-kata yang bertolak belakang dengan makna yang sebenarnya. Adapun kutipan tersebut, penutur ingin menyampaikan kritikan terkait Indonesia yang akan menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 2023 ternyata batal, kegagalan ini dikarenakan gencarnya penolakan terhadap salah satu tim peserta yaitu Israel, dan salah satu kelompok yang menolak kedatangan Timnas Israel yaitu tertuju pada Bapak Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah. Dengan adanya keputusan dari FIFA yang membatalkan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 pemain muda seperti sedang mengakhiri mimpi panjangnya yang telah dinantikan selama 46 tahun.

Data 11 (video 4)

“Anak muda mau main bola ya karna mau ngangkat piala, bukan mau hidup terjamin karna diangkat karyawan.”

Berdasarkan data 11 di atas, pada menit ke 00:28:39 tersebut tergolong dalam jenis gaya bahasa sindiran ironi. Tuturan yang dituturkan oleh salah satu bintang tamu tersebut telah sesuai dengan teori mengenai gaya bahasa sindiran ironi. Hal ini bisa kita lihat dari kata “*bukan mau hidup terjamin karna diangkat karyawan.*” yang menyatakan suatu maksud yang menggunakan kata-kata yang berkelainan atau bertolak belakang dengan makna yang sebenarnya. Adapun kutipan tersebut, makna dari tuturan yang diucapkan adalah kritikan terhadap Pak Ganjar yang sudah pasti hidupnya terjamin dalam kepeluan dan kebutuhan sehari-

harinya, berbeda dengan kita yang masih ingin mewujudkan mimpi untuk menjadi orang yang sukses, akan tetapi, Indonesia yang akan menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 2023 ternyata batal, dan itu semua termasuk mengubur mimpi pemain muda yang sudah dinantikannya selama 46 tahun.

### **Gaya Bahasa Sindiran Sinisme**

Gaya bahasa sindiran sinisme adalah gaya bahasa sindiran yang mengandung ejekan dan kesangsian terhadap ketulusan hati yang bertujuan untuk menyindir seseorang lewat bahasa yang dituturkan (Keraf dalam Heru 2018:45). Gaya bahasa sindiran sinisme lebih kasar daripada gaya bahasa sindiran ironi.

#### **Data 1 (video 1)**

“Buzzer paslon nomor 1 dia bilang, eh pilih Anis Baswedan karna bisa bikin stadion. Lahh, karna bikin stadion doang? maksud gua apa lu dukung karna bisa bikin stadion doang, yang rakyat butuhin itu rumah, kalo pak anis bikin stadion makin banyak di Indonesia, warga Indonesia tinggal dimana? Nanti warga Indonesia tinggal di stadion ya, ada yang tidur di gawang, ada yang tidur di bendera korner, ada yang tidur dikursi penonton, eh kalo tidur dikursi mah di DPR banyak.”

Berdasarkan data 1 di atas, kutipan pada menit ke 00:09:10 tersebut tergolong dalam jenis gaya bahasa sindiran sinisme, dikarenakan tuturan yang diucapkan oleh Virsya termasuk penggunaan bahasa yang kasar dengan mengandung ejekan dan kesangsian terhadap ketulusan hati. Hal ini bisa kita lihat pada kata *“eh kalo tidur di kursi mah di DPR banyak”*. Adapun kutipan tersebut, makna dari tuturan di atas adalah menyindir salah satu anggota DPR yang tertidur pulas saat dilaksanakannya rapat paripurna di gedung DPR. Mengantuk adalah hal yang manusiawi tanpa terduga, sesekali terantuk nyaris terjatuh. Namun, masih bisa ia kendalikan dan melanjutkan tidurnya di atas kursi sampai rapat berakhir.

#### **Data 2 (video 1)**

“Ada lagi buzzer paslon nomor 2, dia ini selalu pakai kata kunci dari tahun ke tahun, dukung Prabowo karna Pak Prabowo orang paling

ikhlas di negeri ini, diambil dari kata-kata Gus Dur. Maksud gua gini loh, kalo memang Pak Prabowo itu ikhlas, dua kali nyalon kalah cukup pak.”

Berdasarkan data 2 di atas, kutipan pada menit ke 00:10:45 tersebut tergolong ke dalam jenis gaya bahasa sindiran sinisme. Hal ini bisa kita lihat pada kutipan *“kalo memang Pak Prabowo itu ikhlas, dua kali nyalon kalah cukup pak.”* yang mengandung ejekan dan kesangsian terhadap ketulusan hati yang bertujuan untuk menyindir lewat ucapan salah satu bintang tamu Somasi Community yaitu Virsya. Berdasarkan ungkapan di atas, penutur ingin menyampaikan bahwa Pak Prabowo bukan orang yang ikhlas, dilihat dari beberapa kali mencalonkan diri sebagai capres dan wapres di Indonesia. Hal ini bisa kita lihat dari pertama kali Pak Prabowo mencalonkan diri sebagai wapres Ibu Megawati pada tahun 2004, mencalonkan diri lagi sebagai capres di tahun 2014, dan mencalonkan diri lagi sebagai capres di tahun 2024.

#### **Data 3 (video 4)**

“Ngasi anggaran ke desa itu jangan langsung dikasi 1 miliar, desa kesenangan, dicicil dulu harusnya, 10 juta gitu. Gua yakin gak akan dikorupsi itu, gak akan dikorupsi gede maksudnya.”

Berdasarkan data 3 di atas, kutipan pada menit ke 00:09:57 tersebut tergolong ke dalam jenis gaya bahasa sindiran sinisme, dikarenakan tuturan tersebut mengandung ejekan dan kesangsian terhadap ketulusan hati. Tuturan tersebut di tuturkan oleh salah satu bintang tamu Somasi Community yaitu Irgie yang berbunyi *“Gua yakin gak akan dikorupsi itu, gak akan dikorupsi gede maksudnya”*. Berdasarkan ungkapan di atas, penutur ingin menyampaikan sindiran mengenai korupsi yang dilakukan oleh pejabat dengan mencontohkan salah satu politisi yang ada di Kabupaten Bogor, terkait makna dari tuturan di atas adalah tindakan korupsi yang dilakukan oleh seorang politisi dari anggaran dana yang ada di desa Cibinong Kabupaten Bogor.

### **Gaya Bahasa Sindiran Sarkasme**

Gaya bahasa sindiran sarkasme merupakan gaya bahasa sindiran yang paling

kasar diantara gaya bahasa sindiran ironi dan sinisme. Gaya bahasa sindiran sarkasme adalah gaya bahasa sindiran yang bahasanya lebih kasar dan mengandung celaan dengan kepahitan yang getir saat dituturkan (Keraf dalam Isnaini 2023:4)

Data 1 (video 1)

“Buzzer paslon nomor 3, ini paling berat nih, karna Pak Ganjar nih blunder mulu, astagfirullahaladzim.”

Berdasarkan data 1 di atas, kutipan pada menit ke 00:11:07 tersebut tergolong dalam gaya bahasa sindiran sarkasme, karena pada kutipan di atas menyatakan sindiran lebih kasar yang mengandung celaan di dalamnya. Berdasarkan ungkapan di atas, penutur ingin menyampaikan sindiran kepada capres nomor urut 3 yaitu Bapak Ganjar Pranowo. Hal ini bisa dilihat dari kata blunder yang artinya kesalahan atau kecerobohan yang dilakukan oleh Pak Ganjar. Blunder pertama Pak Ganjar adalah yang mengatakan dirinya mengaku hobi menonton video porno, dan hal ini dikatakan oleh Pak Ganjar ketika diundang di podcast Deddy Corbuzier. Blunder kedua yang dilakukan oleh Pak Ganjar adalah ketidaksetujuan atas hadirnya Timnas Israel pada Piala Dunia U-20 di Indonesia, hal ini yang menjadi dibataalkannya Indonesia sebagai tuan rumah di Piala Dunia U-20. Blunder ketiga yang dilakukan Pak Ganjar adalah ketika Pak Ganjar mengatakan bahwa lulusan terbaik bukan berprofesi sebagai MC, dan hal ini yang ditujukan kepada Najwa Shihab yang berprofesi sebagai jurnalis.

Data 2 (video 1)

“Paslon nomor 3 buzzer nya selalu bilang, pilih Pak Ganjar karena ia paling rajin lari pagi. Kalo Presiden itu dari pagi harus bergerak, wahhh iya sih tau gue bagus Pak Ganjar pagi pagi bergerak. Tapi kan, elektabilitasnya gak bergerak, itu elektabilitas apa Master Limbad? Kok diem?.”

Berdasarkan data 2 di atas, kutipan pada menit ke 00:11:26 tersebut tergolong ke dalam jenis gaya bahasa sindiran sarkasme. Hal ini bisa kita lihat pada kata “*tapi kan elektabilitas dia gak bergerak, itu elektabilitas apa Master Limbad? Kok diem?*”. Tuturan

tersebut mengandung celaan dan hinaan yang ditujukan kepada salah satu calon pilpres 2024 yaitu Bapak Ganjar Pranowo dengan tujuan menyindir. Berdasarkan ungkapan di atas, penutur ingin menyampaikan sindiran kepada capres nomor urut 3 yaitu Bapak Ganjar Pranowo mengenai turunnya elektabilitas. Penyebab turunnya elektabilitas Pak Ganjar dinilai karena blunder gaya kampanye yang menyindir Bapak Presiden Joko Widodo. Hal tersebut dilihat dari data responden yang cukup puas dengan kinerja Pak Jokowi dan memilih Ganjar Mahfud menurun

Data 3 (video 3)

“Nomor urut 2, Prabowo Gibran. Mungkin kalian teman-teman semua, taulah ya kampanye mereka yang gimiknya banyak tapi gagasannya sedikit.”

Berdasarkan data 3 di atas, kutipan pada menit ke 00:18:41 tersebut tergolong dalam gaya bahasa sindiran sarkasme, dikarenakan tuturan yang di ucapkan oleh salah satu bintang tamu Somasi Community yaitu Fiqih mengandung celaan dan hinaan dengan tujuan menyindir. Berdasarkan ungkapan di atas, penutur menyindir paslon nomor urut 2. Yaitu Bapak Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Makna dari tuturan tersebut adalah terkait kampanye yang dilakukan paslon nomor urut 2 yang diduga banyak gimik tapi gagasannya sedikit. Hal ini bisa kita ketahui dengan sebutan gemoy dan joget-joget yang kini identik dengan Pak Prabowo yang sebagian orang menganggap itu gimik dari kampanye mereka, sedangkan dipanggung debat sebagian orang menganggap paslon nomor urut 2 tidak bisa menguasai panggung debat dengan dinilai tidak banyak memiliki gagasan.

Data 4 (video 2)

“Sialan-sialan, lomba lawannya *Ghos Reader* anying.”

Berdasarkan data 4 di atas, kutipan pada menit ke 00:14:08 tersebut tergolong dalam gaya bahasa sindiran sarkasme, karena kata yang dituturkan olehnya mengandung hinaan terhadap lawan lombanya. Berdasarkan ungkapan di atas, penutur menyindir lawan lombanya dengan kata *Ghost Reader* yang artinya hantu pengendara atau penunggang

hantu, lalu ia melanjutkan katanya dengan mengucapkan kata “anying” yang merupakan plesetan dari kata “anjing”.

Data 5 (video 4)

“Jadi totalnya ada 6, 6 kepala desa korupsi dari dana koruptor, bajingann.”

Berdasarkan data 5 di atas, kutipan pada menit ke 00:09:15 tersebut tergolong ke dalam jenis gaya bahasa sindiran sarkasme, karena kata yang dituturkan mengandung kata-kata kasar yang didalamnya terdapat celaan dan pahit ketika di dengar. Hal ini bisa dilihat dari kata “*bajingan*” yang dituturkan oleh Irgie salah satu bintang tamu di Somasi Community. Berdasarkan ungkapan di atas, penutur ingin menyampaikan kasus salah satu politisi yang ada di Kabupaten Bogor di Desa Cibinong yang melakukan korupsi dari dana koruptor. Penutur menyebutnya dengan sebutan pencopet, penjahat, dan kurang ajar.

Data 6 (video 4)

“Saya gak takut habis tampil di somasi saya di penjara, saya gak takut. Karena, selama ini saya sudah merasa di penjara, penjara oligarki.”

Berdasarkan data 6 di atas, kutipan tersebut berada di menit ke 00:20:48 yang tergolong dalam jenis gaya bahasa sindiran sarkasme. Hal ini karena tuturan yang diucapkan cenderung lebih kasar dan mengandung cemoohan. Berdasarkan ungkapan di atas, penutur ingin menyampaikan bahwa partai politik sebagai tonggak demokrasi memiliki fungsi sebagai sumber kepemimpinan, yaitu dengan melakukan kaderisasi dan pembinaan karir politik, sehingga calon yang diajukan seharusnya adalah yang terbaik, selain kaderisasi juga diadakannya seleksi kepemimpinan rakyat yang sesuai dengan kriteria pemimpin yang baik dan tepat. Oligarki yang dimaksud penutur adalah mengatur atau memerintah dengan memiliki kekuasaan yang tinggi, dan hal ini bisa kita contohkan dari silsilah keluarga pemimpin terdahulu.

### **Relevansi terhadap Pembelajaran Menulis Teks Anekdot**

Pembelajaran di SMA pada fase E (kelas X) terdapat materi mengenai teks

anekdot. Pembelajaran menulis teks anekdot adalah bagian dari pembelajaran yang tujuannya mampu mengembangkan pemikiran siswa, memperluas pengetahuan siswa, dan meningkatkan kemampuan terkait penulisan pada materi teks anekdot. Tujuan dari pembelajaran ini adalah siswa diharapkan mampu memahami, menikmati, dan memperoleh manfaat dari pembelajaran menulis teks anekdot dengan harapan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengarahkan dan membimbing adalah salah satu tugas pendidik kepada peserta didiknya agar memperoleh pemahaman yang lebih luas. Pada materi teks anekdot pendidik bahasa Indonesia bisa menggunakan media pembelajaran menggunakan sebuah video yang mengandung gaya bahasa sindiran guna untuk mempermudah proses memahami materi teks anekdot. Penelitian ini bisa diharapkan dapat menjadi sebuah acuan dalam pembelajaran menulis teks anekdot yang nanti dapat direlevansikan dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.

Relevansi gaya bahasa sindiran yang dituturkan bintang tamu dalam konten Somasi Community pada kanal youtube Deddy Corbuzier terhadap pembelajaran menulis teks anekdot di SMA yaitu dapat digunakan sebagai acuan media pembelajaran menulis teks anekdot pada ATP 1.4 yaitu menulis gagasan, pikiran, atau pandangan dalam teks anekdot untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh tiga gaya bahasa sindiran yaitu, ironi, sinisme, dan sarkasme. Ketiga gaya bahasa sindiran ini digunakan sebagai bentuk menyampaikan pesan yang berbeda-beda dengan tujuan mengkritik, atau menyindir secara halus maupun langsung. Gaya bahasa sindiran ironi dominan sering digunakan dalam konten Somasi Community yaitu sebanyak 11 data. Gaya bahasa sindiran sinisme hanya 3 data. Gaya bahasa sindiran sarkasme ditemukan sebanyak 6 data. Penggunaan gaya bahasa sindiran terjadi karena adanya kegelisahan masyarakat yang membuat mereka mengutarakan kekesalannya lewat bahasa

sindiran tersebut, dengan tujuan agar masalah tersebut diharapkan dapat terselesaikan oleh masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahnaf, F. H. Hamdalah, S & Munawaroh, L. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Video dan Kartu Misteri untuk Materi Teks Biografi Siswa Kelas X Sebagai Opsi Menjalankani New Normal dari Pandemi. *Jurnal Bastra*, 7(2), 198-202
- Fadli,R,M. (2021). “Memahami Desain Metode Kualitatif” *Humanika* 21(1). 33-54
- Faqih, N. R. (2023). Gaya Bahasa Satire Dalam Konten *SOMASI* Pada Kanal *YouTube* Deddy Corbuzier Edisi Mei 2022 Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Di SMA Fase E. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Semarang
- Heru, A. (2018). Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme, Dan Sarkasme Dalam Berita Utama Harian Kompas. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 8(2), 43-57
- Isnaini, L. (2023). Gaya Bahasa Sindiran Dalam Kanal *YouTube* Acara Laporan Pak Trans. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. 3(3) 1-10
- Muslimah. Ahmad. (2021). Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitati. *Proceedings*. 1(1), 173-186
- Rumanti. N.Y.P. Rasna. W. I. Suandi . N.I. (2021). Analisis Gaya Bahasa Kumpulan Cerpen Sagra Karya Uka Rusmini Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 10(1). 119-129.
- Yuliana. E. Wardarita, R. Fitriani, Y. (2021). Analisis Bahasa Sindiran Dalam Acara Laporan Pak Di Stasiun Televisi Trans 7. *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 2(1). 23-30.